

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, artinya pemeluknya dianjurkan dan diamanatkan untuk senantiasa menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Ini merupakan perintah tegas dari Allah SWT untuk berdakwah, dan menjadi kewajiban setiap muslim untuk melakukannya dengan cara tertentu. Jenis dakwah berbeda-beda sesuai dengan kapasitas masing-masing orang. Islam adalah agama dakwah yang menyerukan kepada pemeluknya untuk senantiasa menyebarkan dan menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, sebagaimana disebutkan dalam Surat An-Nahl ayat 125 Al-Quran. Ini merupakan perintah tegas dari Allah SWT untuk berdakwah, dan menjadi kewajiban setiap muslim untuk melakukannya dengan cara tertentu. Bentuk dakwahnya: <sup>1</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapayang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.2(QS. An-Nahl (16): 125*

Dai, Sang Penyebar Dakwah Meskipun istilah "dai" biasa digunakan untuk menyebut seseorang yang "menyempurnakan" ajaran Islam, namun sebenarnya pengertiannya sangat terbatas karena masyarakat umum sering mengartikannya sebagai orang yang secara lisan menyampaikan ajaran Islam, misalnya pendakwah, dai (orang yang berdakwah), dan sebagainya. atau topik dakwah adalah istilah lain dari dai. biasa disebut dengan orang-orang yang melakukan orasi dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang sebanding dengan keberhasilan

---

<sup>1</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan,(Bandung: Safa Jabal Pustaka, 2010), hlm 200

Nabi, seorang dai harus meniru strategi yang digunakan Nabi. Komponen dakwah yang kedua disebut mad'u, yang mengacu pada orang-orang yang menjadi sasaran atau penerima dakwah.

Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. bagaimana berkomunikasi, karena komunikasi merupakan kegiatan informatif, yaitu agar orang lain dapat mengerti dan memahami. Dengan demikian, mengklasifikasikan mad'u berarti mengklasifikasikan manusia secara umum, beserta pekerjaan, ekonomi, dan lain sebagainya. Mitra dakwah atau mad'u terdiri dari berbagai kelompok masyarakat. jadi diri sendiri, karir seseorang, perekonomian, dan sebagainya. Mad'u mengkategorikan komunikasi sebagai aktivitas informasional, yang sebagian besar dilakukan dengan tujuan untuk dipahami dan dipahami oleh orang lain.

Mengingat betapa majunya eksistensi manusia, maka dakwah Islam perlu disampaikan dengan perencanaan tertentu. Ketika seorang dakwah terlibat dalam dakwah, maka ia harus mempunyai rencana, sikap yang berorientasi pada sistem, dan strategi yang berjalan sejajar dengan berbagai komponen dakwah, termasuk tujuannya, sasarannya, dan sumbernya. Kehidupan manusia yang sangat berkembang pada saat ini, dakwah Islam yang memerlukan sebuah strategi dalam penyampaian. Seorang dai berperan sebagai subjek dakwah diharuskan memiliki strategi, pola pikir yang berkaitan dengan sistem dimana dakwah merupakan sebuah sistem dan strategi yang merupakan salah satu bagian sejajar dengan unsur dakwah seperti tujuan dakwah, objek dan sumber dakwah.

Strategi dakwah mempunyai peranan penting untuk memperoleh dai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dengan tepat sasaran. Dalam berdakwah upaya yang dilakukan secara terencana dan penuh kesadaran untuk mengajak orang lain agar memahami dan menjalankan ajaran Islam dalam setiap, <sup>2</sup>gerak kehidupan secara total dan konsekuen, karena dakwah bukan sesuatu yang

---

<sup>2</sup> Iwan Marwa, Rasa Humor Dalam perspektif Agama, (Jakarta: Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 268

sulit jika seseorang telah memahami tujuan dakwah juga bukan yang bisa dilakukan begitu saja, dakwah menuntut niat yang kuat, komitmen yang teguh serta kesiapan mental yang tangguh dari dalam diri dai. Dakwah juga memerlukan pengetahuan ilmu agama yang memadai, hal ini terkait dengan isi pesan dakwah yang akan disampaikan, maka dari itu idealnya harus disesuaikan dengan kebutuhan mad'u, kedalaman ilmu yang dimiliki oleh dai menjadikan isi pesan lebih berisi dan akan lebih mampu memberikan pencerahan dan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh umat.

Dakwah Islam yang ada di Nusantara sejarahnya berawal dari hubungan di antara (penjual dan pembeli) yang saling menjaga hubungan baik saling menghormati dan saling menjaga perasaan hubungan sosial ekonomi ini antara parapedagang muslim yang datang ke Nusantara dengan penduduk pribumi inilah yang memberi kesan islamisasi yang sangat harmonis dan menjadi ciri khas tersendiri. Para pendakwah Islam telah sampai ke Nusantara sejak zaman generasi pertama Islam yaitu abad 1 Hijriyah atau abad VII masehi. Agama Islam berasal dari Jazirah Arab tanpa keraguan karena Nabi Muhammad saw menerima wahyu di Mekah dan Madinah.

Agama Islam bisa masuk di Nusantara melalui salah satu kebudayaan yang ada di Aceh, agama Islam yang datang kemudian menyesuaikan diri dengan kebudayaan dahulu yang ada di Nusantara para mubaligh datang dari Parsi dan India setelah saudagar Arab melalui proses peng-Islaman di Aceh. Proses dakwah yang lebih berkesan dilakukan oleh para ulama pada abad ke XII M, mereka berhasil mengislamkan raja yang memegang otoritas kekuasaan. Dalam perkembangan dakwah selanjutnya kerjasama ulama dan *umaro'* dalam proses islamisasi di Nusantara berjalan dengan sukses sehingga sebagian besar bangsa Melayu yang tersebar di Nusantara ini secara berangsur-angsur memeluk agama Islam.

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan cara mengatasi kendala-kendalanya agar pesan dakwah tercapai tujuannya, pada garis besarnya bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah lisan (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah tulis (*da'wah bi al-qalam*), Dakwah tindakan (*da'wah al-hal*). Metode lucu dalam bahasa Arab (*hazliyyah*)

menggunakan dakwah lisan yang disampaikan dalam bentuk ucapan ketika menyampaikan suatu kajian atau ceramah ada tiga teori dalam menggunakan kata lucu dalam berdakwah: untuk mengekspresikan supereoritas, meredakan ketegangan dan memahami inkogruitas. Meskipun masing-masing konsep tidak memberikan pengertian yang sama mengenai kata lucu, secara bersamaan mampu membentuk skema untuk membantu dalam memahami kompleksitas motivasi dalam merangkai kata lucu. Dari perspektif komunikasi bukan hanya motivasi lucu tetapi mengapa audiensi menanggapi simbol dari kata lucu dengan tertawa, sehingga pemakaian istilah bahasa lucu yang menarik sehingga menghidupkan apa saja yang dikemukakan dalam dakwah.

Dakwah dalam pelaksanaannya merupakan mengajak kepada hal yang baik untuk mencegah kemungkaran dalam penyampaian proses dakwah itupun terdapat berbagai macam teknik yang dapat dilakukan oleh penceramah agar pesan dakwah yang dibawakan dapat tersampaikan dengan baik oleh mad'u. Dakwah salah satu bentuk perwujudan sangat penting dalam aktifitas keislaman dengan cara berdakwah Islam dapat tersebar dan bisa dapat diterima oleh seluruh penjuru di dunia, maka sebaliknya jika tanpa berdakwah ajaran Islam tidak banyak diketahui oleh seluruh manusia, agar aktifitas dakwah bisa tersampaikan dengan cepat maka dibutuhkan metode tentang bagaimana cara menyampaikan dengan daya tarik sehingga mad'u yang mendengarkan bisa melekat di hati dan mudah untuk mengaplikasikan dalam keseharian.

Seorang dai yang bisa dikatakan profesional dalam berdakwah di isyaratkan untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dapat memberikan rasa keingintahuan para jamaah dalam memahami materi dakwah, situasi seperti ini menjadi hangat kemungkinan akan membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkesinambungan. Upaya untuk menciptakan situasi seperti itu salah satunya dengan menggunakan metode *hazliyyah* (lucu). Dai yang tugasnya melayani umat seyogyanya tidak pantas ketika tidak mengetahui apa yang dibutuhkan oleh para<sup>3</sup>mad'u, tetapi tugas menjadi pelayan umat yang bisa dianggap enteng oleh

masing-masing dai itu sendiri dengan menggunakan salah satu metode *hazliyyah* (lucu) kiranya membantu untuk berbagai tantangan.<sup>4</sup>

Situasi yang menengangkan dan kebosanan atas rutinitas menjadi faktor penghambat dalam penyampaian pesan kepada jamaah. Alquran mengisyaratkan agar manusia berpikir cerdas dan kritis bertindak kreatif untuk menemukan keagungan Tuhan melalui ayat-ayatnya. Terkait dengan hal tersebut Alquran menyebutkan tentang tawa dan senyum. Dalam (QS. Abassa Ayat 39), menjelaskan bahwa rasa senyum dan tawa adalah rasa yang dianugerahkan Allah swt kepada manusia. Senyum sebagai ungkapan kegembiraan atau kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia. Namun demikian Al-qur'an tidak memperbolehkan tertawa secara berlebihan.

Pelaksanaan proses dakwah seringkali terdapat ketika seorang dai sedang memberikan dakwahnya kepada mad'u, hal tersebut bisa jadi karena dalam proses penerimaan pesan merasa tidak fokus untuk mendengarkan, sehingga perhatiannya menjadi terbagi. Selain itu ketika dai menyampaikan pesan dakwahnya seringkali terdapat mad'u di pertengahan atau di awal penyampaian pesan untuk tidak mendengarkan pesan dari dai tersebut. Kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial yang menimbulkan berbagai implikasi, termasuk dalam kehidupan beragama, jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar dan sebagian besar pengguna internet dan media sosial adalah generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi (*net generation*).

Dampak positifnya diantaranya kemudahan mencari informasi serta melakukan aktualisasi diri melalui media sosial, terkait dengan kehidupan keagamaan dengan munculnya internet dan media sosial referensi ilmu keagamaan menetapkan internet sebagai rujukannya. Berhubungan dengan penggunaan media dakwah, media sosial menjadi media dakwah yang efektif dan efisien karena menjangkau kapan dan dimana saja yang mengalir begitu pesat akan menmbus

---

<sup>4</sup> Alan Surya Dan Refita Prostyanyngtyas. Kedudukan Antar Pesan Dakwah: Studi Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti Dalam Program Aksi Asia. Jurnal Realita, vol 19, no 1, januari-juni 2021, Hal 26

ruang dan waktu. Maka jika umat Islam tidak memanfaatkan media sosial yang ada di zaman modern ini yang ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi maka dakwah umat Islam akan semakin terasing dari umat manusia dan tergulung oleh persaingan ideologi serta agama-agama besar lainnya. Di era modern ini masih banyak juga pendakwah yang mempertahankan metode dakwahnya sehingga ketertarikan mad'u yang sudah pandai dalam memilah porsi dakwah apa yang pas untuk kebutuhan dirinya.<sup>5</sup>

Ustazah Mumpuni Handayayekti asal Cilacap Jawa Tengah mempunyai ciri khas dengan bahasa Jawa dialek ngapak dan berlogat medhok dengan menyelipkan istilah lucu sehingga mengundang tawa dari para mad'u dan menjadi daya tarik agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan membuat para jamaah tidak bosan. Dengan menyelipkan istilah lucu (hazliyyah) sebagai cara yang terbaik untuk menarik, mempertahankan dan memperkuat perhatian pendengar.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dikarenakan banyak seorang pendakwah dan dai masing-masing memiliki cara penyampaiannya yang khas dan berbeda untuk menyampaikan pesan dakwahnya sedangkan Ustazah Mumpuni Handayayekti yang menyampaikan pesan dakwah dengan istilah lucu dengan dialek khas ngapaknya. Selain itu, ia juga menyajikan persoalan yang nyata sesuai kehidupan sehari-hari kemudian dikaitkan dengan kehidupannya, sehingga masyarakat yang menikmati isi pesan dakwah tidak merasa bosan dan jenuh meskipun melalui media sosial Youtube, menjadi salah satu alasan saya menggunakan media sosial Youtube sebagai sumber penelitian saya ada berbagai channel youtube yang mengunggah dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti ini namun saya memilih channel Drawing Pen karena konsisten sejak tahun 2017 hingga 2024 saat ini mengunggah dakwah dari Ustazah Mumpuni Handayayekti.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Alan Surya Dan Refita Prostyanyingtyas. Kedudukan Antar Pesan Dakwah: Studi Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti Dalam Program Aksi Asia. Jurnal Realita, vol 19, no 1, januari-juni 2021, Hal 26

Penelitian ini sudah berfokus pada objek masalah yang akan diteliti dengan judul Metode Dakwah Hazliyyah Ustazah mumpuni Handayayekti. Cara penyampaian dakwah Ustazah mumpuni handayayekti dengan dialek ngapak dan berlogat medok dan menyelipkan istilah lucu yang bermakna, selain menghadirkan suasana yang hangat pesan dakwahnya sangat relevan di tengah persoalan yang terjadi di masyarakat dengan demikian sebagai pembawa pesan dakwah dan pendampingan terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat.

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti secara langsung yang terjadi dalam Metode Dakwah Hazliyyah Ustadzah Mumpuni Handayayekti, bahwa disini peneliti akan menyampaikan suatu metode dakwah hazliyyah pentingnya metode dalam dakwah sehingga penyampaian materi pada mad'u agar bisa sangat mudah menerima pesan yang disampaikan oleh para dai.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan diatas, maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan rumusan masalah. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana metode yang digunakan Ustazah Mumpuni Handayayekti dalam dakwahnya di media sosial youtube ?
2. Bagaimana minat netizen terhadap dakwah Ustazah Mumpuni Handayekti di media sosial youtube ?

**C.** Bagaimana respon jamaah terkait metode dakwah hazliyyah Ustazah Mumpuni Handayayekti dalam menyamhpaikan dakwah di media sosial youtube ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan Ustazah Mumpuni Handayayekti dalam dakwahnya di media sosial youtube
2. Untuk mengetahui minat netizen terhadap dakwah Ustazah Mumpuni Handayekti di media sosial youtube
3. Untuk menegtahui respon jamaah terkait metode dakwah hazliyyah Ustazah Mumpuni Handayayekti dalam menyampaikan dakwah di media sosial

youtube

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian hendaknya memberikan manfaat. Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Kegunaan untuk pengembangan keilmuan, wawasan atau menambah literatur menyampaikan metode dakwah lucu (hazliyyah).
  - b. Memberikan khazanah ilmu baru dalam melakukan dakwah yang menyegarkan mad'u
2. Kegunaan secara praktis yaitu sebagai kajian masukan untuk:
  - a. Bagi Dai Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu sumber belajar dalam memahami serta ketertarikan mad'u, memberikan inovasi dalam pelaksanaan dakwah yang efektif dan efisien, mengembangkan metode hazliyyah menjadi salah satu faktor keberhasilan berdakwah, strategi baru dalam mengembangkan isi kajian dakwah, memperbarui pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan zaman dengan memperhatikan mad'u.
  - b. Bagi mad'u bisa menerpkan nilai yang terkandung dalam pesan dakwah yang dikemas lucu dan menarik
  - c. Bagi Akademik khususnya mahasiswa manajemen dakwah dalam menambah cakrawala dalam berpikir ilmiah
  - d. Bagi Peneliti selanjutnya menjadikan bahan acuan literatur ilmiah untuk penelitian kedepannya yang lebih baik

#### **F. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini yakni Ustadzah Mumpuni Handayayekti. Pengumpulan data menggunakan tehnik observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis semiotika model Ferdinan De Saussure, hal ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah Ustazah Mumpuni Handayayekti melalui channel youtube Channel Drawing Pen.



**a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Prof. Dr. Sugiyono Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode positivistik, metode positivistik adalah suatu aliran filsafat yang berpangkal pada suatu yang aktif dan dikembangkan berdasarkan sesuatu yang nyata yang benar-benar ada, karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antar variabel

**b. Prosedur dalam Penelitian**

Pada penelitian ini akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Hazliyyah Ustazah Mumpuni Handayayekti ”

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah:

**1. Mementukan Topik Penelitian**

Menentukan topik penelitian merupakan langkah awal untuk mendapatkan masalah penelitian. Topik penelitian adalah kajian peristiwa atau pokok persoalan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

**2. Menentukan Judul**

Koentjaraningrat mengemukakan, bahwa judul sebaiknya Dirumuskan dengan singkat, padat, komprehensif, tetapi jelas, dapat ditangkap dalam sekilas pandangan. Berdasarkan topik penelitian dibuat Judul penelitian “Metode Dakwah Hazliyyah Ustazah Mumpuni Handayayekti. ”

### **3. Merumuskan Masalah**

Merumuskan masalah adalah langkah yang sangat penting, dan merupakan salah satu syarat untuk bisa memakai prosedur ilmiah. Merumuskan masalah akan memudahkan dalam pengarahannya data relevan.

### **4. Merumuskan Tujuan Penelitian**

Merumuskan tujuan penelitian adalah menyatakan tindak lanjut terhadap masalah yang diidentifikasi dalam rumusan masalah.

### **5. Menentukan Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **6. Menyusun Kerangka Sementara**

Kerangka Sementara merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan dikerjakan, dan merupakan rangkaian ide-ide atau gabungan ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur dan teratur. Kerangka karangan merupakan miniatur atau prototype dari sebuah karangan. Dalam bentuk miniatur ini karangan tersebut dapat diteliti, dianalisis, dan dipertimbangkan secara menyeluruh, bukan secara terlepas-lepas.

### **7. Jadwal Kerja**

Jadwal kerja dibuat dengan menyesuaikan waktu yang disediakan. Waktu yang disediakan yaitu enam bulan dan direalisasikan dalam kegiatan persiapan satu bulan, pelaksanaan satu setengah bulan, pengelolaan data satu setengah bulan, dan menyusun hasil dua bulan.

### **8. Membuat Proposal**

Proposal penelitian dibuat untuk diajukan dalam ujian proposal di Jurusan Manajemen Dakwah dalam rangka pelolosan judul penelitian. Proposal penelitian didalamnya membuat judul penelitian, latar belakang, masalah rumusan masalah, definisi operasional, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, landasan teoretis yang di dalamnya membuat kajian teoretis, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan anggapan dasar seterusnya dalam proposal membuat prosedur penelitian yang di dalamnya membuat metode penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari awal bulan September sampai pada bulan Maret

Penelitian ini dilaksanakan dengan observasi dengan mengamati video ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti di Channel Youtube Drawing Pen

#### **c. Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian, yang mana berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Partisipan merupakan pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan penelitian, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui dan alami.

##### **1. Kriteria Subjek**

Partisipan dari penelitian ini adalah salah satu jamaah Ibu Nuriyah ibu rumah tangga yang aktif mengikuti ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti di media sosial youtube. Cara yang digunakan untuk memperoleh partisipan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Notoadmodjo, *purpostive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya, pemilihan teknik *purpostive sampling* sangat tepat dengan penelitian ini karena peneliti telah menentukan kriteria yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Kriteria yang di

tentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Anak muda generasi *zero* dalam setahun terakhir melihat fenomena dakwah di media sosial
  2. Ibu rumah tangga yang aktif mengikuti perkembangan dakwah di media sosial youtube dari empat tahun terakhir
2. Teknik Pengumpulan Partisipan

Untuk mendapatkan partisipan penelitian, peneliti menghubungi pihak terkait yang sangat antusias mengikuti perkembangan dakwah di media sosial,. Wawancara akan dilakukan dengan kesepakatan antara peneliti dan partisipan, terkait waktu dan tempat.

**d. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara,observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara,Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Observasi

Observasi adalah caramengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang di teliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa .Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber data atau dokumen yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Sumber-sumber data ini harus bersifat kredibel dan reliabel, dimana sumber data ini merupakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diandalkan untuk menjawab penelitian yang ada.

#### e. **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman, model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan sampai ke verifikasi dan kesimpulan data. Penjelasan dari teknik analisis data ini sebagai berikut:

##### 1.5.5.1 Reduksi data

Pada suatu penelitian pasti akan mendapat data yang banyak dan beragam, karena itulah diperlukan analisis data. Djama'an dan Aan berpendapat bahwa data yang diperoleh dan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, serta diambil hal-hal pokok yang berfokus pada hal-hal yang penting. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

##### 1.5.5.2 Penyajian Data

Data display merupakan suatu cara untuk memperlihatkan data mentah sehingga terlihat perbedaan antara data yang diperlukan dalam penelitian dan data yang tidak diperlukan. Sedangkan fungsi dari display adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan yang telah dipahami.

##### 1.5.5.3 Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Djama'an dan Aan Suatu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat untuk mendukung data yang dikumpulkan, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.